

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai implementasi manajemen aset dalam upaya peningkatan daya saing koperasi di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan cek list yang dilakukan mengenai 9 tahapan manajemen aset untuk aset tetap yang dimiliki KPBS Pangalengan,
  - a. Perencanaan aset sudah dilakukan oleh KPBS Pangalengan baik perencanaan secara keseluruhan (perencanaan induk) ataupun perencanaan setiap unit yang dituangkan dalam RAPBK, proposal program, pagu anggaran dan lain-lain.
  - b. Pengadaan aset KPBS Pangalengan dilakukan dengan cara swakelola berdasarkan penggunaan barang/jasa ataupun hibah pemerintah dan pihak lain yang menjadi mitra KPBS Pangalengan.
  - c. Inventarisasi aset KPBS Pangalengan belum dilaksanakan secara tertib.
  - d. Legal audit aset KPBS Pangalengan, sebagian besar aset yang dimiliki sudah atas nama lembaga dan memiliki hak atas kepemilikan aset tersebut secara tertulis, namun ada beberapa aset yang beratasnamakan perorangan sedang dalam proses pergantian status kepemilikan. Untuk aset yang disewakan kepada pihak lain tidak ada perjanjian secara tertulis, tetapi

menggunakan sistem kekeluargaan mengingat pihak peminjam adalah mitra usaha KPBS Pangalengan.

- e. Penilaian aset, beberapa aset KPBS Pangalengan masih tercantum sesuai dengan harga perolehan beberapa tahun lalu dan mungkin nilainya sudah tidak realistis, KPBS Pangalengan sudah melakukan penilaian kembali nilai aset secara berkala agar nilai aset yang dimiliki KPBS Pangalengan sesuai dengan nilai wajar yang ada di pasar.
- f. Operasi/pemakaian aset, aset yang dimiliki sudah dipergunakan sesuai dengan penggunaannya. Hampir seluruh aset yang digunakan KPBS Pangalengan merupakan hak milik penuh dan tidak ada aset yang digunakan dengan sistem sewa. KPBS Pangalengan pun memiliki kerjasama pemanfaatan aset untuk beberapa aset yang disewa oleh mitra.
- g. Pemeliharaan aset, KPBS Pangalengan telah melakukan pemeliharaan aset dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *Standart Operasional Procedur* (SOP), pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian proses pemeliharaan aset. Namun masih ada beberapa aset yang tidak terpelihara diantaranya TPK yang sudah tidak produktif.
- h. Peremajaan/Rejuvenasi aset KPBS Pangalengan, sudah melakukan peremajaan untuk aset-aset yang penggunaannya sudah lama. KPBS Pangalengan menerapkan sistem “Kanibal” untuk beberapa istilah tersebut digunakan jika ada aset yang rusak dengan perbedaan kondisi, maka KPBS Pangalengan akan saling menyilangkan *spare part* dari aset lain yang tidak terpakai agar aset tersebut bisa berfungsi kembali. Hal

tersebut dilakukan untuk pemanfaatan aset lain yang tidak terpakai dan meminimalisir pengeluaran biaya perbaikan.

- i. Penghapusan dan pengalihan aset, untuk aset yang sudah tidak produktif KPBS Pangalengan tidak langsung menjual asetnya tetapi ditinjau kembali, jika membutuhkan aset baru KPBS Pangalengan menjual aset lama dan membeli yang baru, namun jika aset tersebut memiliki nilai yang sangat tidak realistis jika dijual KPBS Pangalengan akan menyimpan dan menggunakannya untuk proses “Kanibal”, jika aset tidak digunakan dan nilai jualnya kecil KPBS akan menghibahkan aset tersebut kepada anggota, untuk proses lelang KPBS Pangalengan hanya pernah melakukannya 1 kali.

2. Dampak implementasi manajemen aset yang dilakukan KPBS Pangalengan melalui pelayanan yang diberikan menimbulkan manfaat yang beragam, ada anggota yang merasa puas ada juga anggota yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan KPBS Pangalengan. Pemenuhan kebutuhan anggota dan ternaknya dinilai sudah cukup lengkap dan memberi kemudahan bagi anggota karena KPBS Pangalengan menyediakan sistem tunai dan cicilan dipotong dari hasil setoran susu yang diserahkan anggota kepada KPBS Pangalengan. Bagi anggota yang butuh bimbingan dalam pemeliharaan ternak akan diberikan pendampingan, penyuluhan bagi anggota secara keseluruhan, adanya asuransi kesehatan bagi anggota dan ternaknya, jaminan kematian

ternak, peningkatan keterampilan, bantuan modal, jaminan penerimaan susu, tunjangan hari raya, SHU, serta fasilitas lain yang bisa dimanfaatkan anggota. Anggota menilai harga jual susu ke KPBS dinilai terlalu rendah jika dibandingkan dengan pesaing, hal tersebut tidak sebanding dengan harga pakan ternak yang dinilai mahal. Namun anggota tetap memilih menjual susu ke KPBS Pangalengan mengingat banyak manfaat lain yang bisa diperoleh. Meski demikian anggota tetap berharap jika untuk kedepannya harga jual susu bisa meningkat dan harga pakan bisa lebih murah.

3. KPBS Pangalengan memiliki posisi ideal berdasarkan ICA GRID, hal tersebut merupakan suatu kebanggaan karena menunjukkan nilai jual bagi KPBS Pangalengan dalam persaingan. Skor ICA GRID KPBS Pangalengan termasuk dalam koperasi ideal dengan yaitu, sumbu Y 5,81 dikatakan baik dan skor sumbu X 5,50 dikatakan baik, sedangkan untuk mencapai angka skor tinggi atau sangat baik adalah skor harus diatas 6. Hal tersebut menunjukkan koperasi harus tetap mengembangkan usaha dan meningkatkan pelayanan kepada anggota guna meningkatkan daya saing koperasi tanpa meninggalkan jatidiri koperasi.
4. KPBS Pangalengan sangat berpotensi untuk terus berkembang dan memajukan usahanya. KPBS Pangalengan memiliki nilai aset yang tergolong besar maka dari itu KPBS Pangalengan harus berupaya mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap dalam pemberian pelayanan kepada anggota. Upaya KPBS Pangalengan mengarah kepada peningkatan kebutuhan anggota dan

modernisasi sistem pengelolaan usaha agar meningkatkan daya saing KPBS Pangalengan.

Manajemen aset yang baik dengan menerapkan 9 siklus hidup aset akan membantu manajemen untuk mengawasi umur hidup aset dan penanganan aset yang tepat, penanganan aset menganggur yang tepat dapat menekan biaya pemeliharaan, pajak, dan juga biaya perbaikan yang otomatis akan meningkatkan SHU yang diperoleh oleh koperasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada KPBS Pangalengan yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya KPBS Pangalengan memiliki perhatian khusus dalam pengelolaan aset, agar aset yang dimiliki bisa di optimalkan pemanfaatannya. Menambahkan poin yang belum terlaksana dan meneruskan poin yang sudah terlaksana secara menyeluruh.
  - a. Perencanaan aset dibuat secara tertulis di perencanaan induk yang di control oleh pihak manajemen koperasi, dan setiap unit memegang proposal program yang berkaitan dengan unit masing-masing agar perencanaan yang sudah dibuat dapat terealisasi.
  - b. Pengadaan aset, berdasarkan kebutuhan koperasi dan unit usaha koperasi agar terciptanya optimalisasi dalam penggunaan asset, untuk meminimalisir asset yang menganggur.
  - c. Inventarisasi aset dilaksanakan secara tertib, dengan membuat buku asset yang dikelompokan sesuai dengan kriteria yang diperlukan, untuk

memudahkan dalam pengontrolan waktu pemeliharaan aset, masa manfaat, umur aset, dan lain-lain guna mengoptimalkan pemanfaatan aset koperasi.

- d. Legal audit aset harus dilakukan untuk aset-aset yang masih belum menggunakan nama koperasi dan atau untuk aset yang tidak memiliki legal audit.
- e. Penilaian kembali aset harus dilakukan secara berkala agar nilai aset yang dimiliki KPBS Pangalengan sesuai dengan nilai wajar yang ada di pasar. Revaluasi sebaiknya dilakukan 5 tahun sekali agar data keuangan menyajikan pelaporan yang akurat.
- f. Operasi/pemakaian aset harus dimonitor secara baik agar aset yang dimiliki tidak digunakan melebihi kapasitas yang dianjurkan untuk memperpanjang umur aset.
- g. Pemeliharaan aset sangatlah penting mengingat aset yang terawat akan mengurangi biaya perbaikan dan penggantian *spare part* maka dari itu *Standart Operasional Procedur* (SOP) harus dibuat dan dilaksanakan dengan benar.
- h. Peremajaan/Rejuvenasi aset menggunakan sistem “Kanibal” yang sudah dilakukan selama ini oleh KPBS Pangalengan sangatlah efektif mengingat hal tersebut bisa mengurangi biaya perbaikan dengan memanfaatkan alat yang sudah tidak terpakai hal tersebut bias tetap dilaksanakan. Namun KPBS Pangalengan harus tetap mengontrol semua asetnya untuk meminimalisir aset yang rusak berat agar biaya perbaikan bias dikurangi.

i. Penghapusan dan pengalihan aset, untuk aset yang sudah tidak produktif bisa disewakan atau dijual jika aset masih dalam kondisi baik. Namun jika aset sudah rusak parah bisa dijual dengan harga yang lebih murah, jauh dari harga ketika aset tersebut bisa digunakan dengan baik. Hal tersebut bisa mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan KPBS Pangalengan, yang mana tetap harus dibayarkan sekalipun aset yang bersangkutan tidak dipakai. Atau jika tidak memungkinkan alternatif-alternatif diatas aset dimusnahkan dan dihapuskan di pencatatan keuangan, agar keuangan menunjukkan yang kongkrit dan akurat.

2. Sebaiknya KPBS Pangalengan melakukan peninjauan ulang untuk harga pakan ternak yang dinilai anggota mahal, jika harga tersebut memang sudah harga yang sesuai KPBS Pangalengan diharapkan memberikan informasi kepada anggota alasan harga pakan ternak bisa mahal. KPBS Pangalengan sebaiknya senantiasa melakukan penyuluhan pemeliharaan ternak yang baik guna peningkatan kualitas susu sapi yang dihasilkan ternak anggota, karena banyak anggota mengharapkan harga yang tinggi. Sebaiknya KPBS Pangalengan melakukan modernisasi sistem untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota, dan mengarahkan KPBS Pangalengan untuk menambah fungsi usaha kearah ekowisata atau pariwisata, hal tersebut bisa menjadi promosi gratis bagi KPBS Pangalengan dan juga tambahan penghasilan. Sebaiknya KPBS Pangalengan mulai mengarahkan anggota untuk memanfaatkan limbah ternak untuk menambah pendapatan mereka, misalnya pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas, urine sapi menjadi pupuk cair, dan

lain-lain hal tersebut bisa juga menjadi usaha untuk KPBS Pangalengan dengan menjual pupuk yang diproduksi dengan menggunakan limbah atau dimanfaatkan untuk unit usaha pakan hijauan ternak dan bisa mengurangi biaya yang dikeluarkan unit tersebut. Sebaiknya KPBS Pangalengan melengkapi pelayanan kesehatan anggota, dengan menambah pelayanan rawat inap atau mungkin memperbesar klinik Ma Ageung menjadi Rumah Sakit.

3. Sebaiknya KPBS Pangalengan melaksanakan pengembangan usaha dan senantiasa meningkatkan pelayanan kepada anggota agar daya saing KPBS Pangalengan terus meningkat dan KPBS Pangalengan memiliki nilai jual dibanding dengan para pesaing tanpa meninggalkan kualitas jatidiri KPBS Pangalengan itu sendiri.
4. Sebaiknya KPBS Pangalengan senantiasa melakukan pengendalian untuk pemanfaatan dan penggunaan aset, agar pelayanan bisa dilakukan secara optimal. Manajemen aset KPBS Pangalengan harus diperhatikan agar potensi-potensi KPBS Pangalengan semakin berkembang, hal tersebut bisa tercapai jika semua aspek melakukan peran dan bekerja sesuai fungsinya termasuk fungsi SDM, Keuangan, Produksi dan lain-lain. KPBS Pangalengan sebaiknya mengontrol pendanaan dari pihak luar.

IKOPIN